

Studi Kasus: Analisis Kurikulum Operasional di SD

Latar Belakang: SD Nusa Bangsa adalah sebuah sekolah dasar yang berlokasi di daerah perkotaan, dengan sekitar 500 siswa yang tersebar dari kelas 1 hingga kelas 6. Sekolah ini mengikuti kurikulum nasional yang berlaku (Kurikulum Merdeka), namun beberapa pihak merasa bahwa implementasi kurikulum operasional di lapangan belum optimal. Ada keluhan dari guru dan orang tua mengenai relevansi materi, beban kurikulum yang dirasa terlalu berat bagi siswa, serta kurangnya pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang bervariasi.

Sekolah ini memutuskan untuk melakukan evaluasi dan analisis terhadap kurikulum operasional yang diterapkan di kelas untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan efektivitas pembelajaran.

Tujuan: Melakukan analisis terhadap implementasi kurikulum operasional di SD Nusa Bangsa untuk melihat apakah kurikulum yang ada sudah memenuhi kebutuhan siswa, relevansi materi, serta penerapan metode yang efektif dalam proses pembelajaran.

Metode Analisis

1. Review Kurikulum Operasional

- Menganalisis kurikulum yang diterapkan mengenai relevansi materi, beban kurikulum media dan metode Pembelajaran.
- Menilai apakah kurikulum yang disusun telah relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

2. Wawancara dan Survei

- Melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui tantangan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka.
- Menggunakan survei untuk mengumpulkan data dari siswa dan orang tua mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka.

3. Observasi Pembelajaran

- Melakukan observasi pada sesi pembelajaran terkait materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa serta relevansi dengan perkembangan zaman.

4. Analisis Beban Kurikulum

- Menyusun dan menggambarkan secara sistematis semua elemen yang terkait dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah, agar dapat terlihat dengan jelas bagaimana kurikulum tersebut diterapkan
- Mengukur banyaknya materi, untuk mengevaluasi kedalaman materi yang diajarkan di setiap mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang kelas (dari kelas 1 hingga kelas 6)
- Wawancara dengan orang tua dan survei atau wawancara dengan siswa tentang beban yang dirasakan dalam proses pembelajaran.

- Mengevaluasi apakah alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran cukup realistis dan sesuai dengan kemampuan siswa.

Hasil Analisis

1.Kesesuaian Kurikulum dengan Tujuan Pendidikan

- materi yang diajarkan terlalu sulit atau kompleks bagi siswa, mereka mungkin akan merasa kesulitan dan cepat merasa frustrasi yang dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar dan memperburuk pengalaman belajar.
- Kurikulum Merdeka berfokus pada pembelajaran berbasis keterampilan dan pemahaman konsep. Jika terlalu banyak keterampilan yang harus dikuasai dalam waktu yang terbatas, siswa bisa merasa terbebani. Terlalu banyak tuntutan untuk menguasai materi yang beragam dan rumit bisa membingungkan mereka.
- Waktu yang diberikan untuk setiap mata pelajaran harus seimbang, agar siswa tidak merasa terbebani dengan materi yang terlalu padat. Jika kurikulum terlalu padat, maka siswa bisa mengalami kelelahan mental dan fisik yang mengurangi kualitas pembelajaran.

2.Metode Pengajaran

- Sekolah dapat melakukan penyesuaian dengan mengidentifikasi topik-topik yang lebih dekat dengan kehidupan nyata siswa penggunaan studi kasus , proyek berbasis komunitas, dan penerapan pembelajarana dengan pengalaman sehari-hari bisa membantu meningkatkan relevansi materi.
- Guru dapat menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa, dapat membantu mengurangi beban tersebut.
- Guru fokus pada pembelajaran yang mendalam, bukan hanya pencapaian target kuantitatif, akan lebih bermanfaat untuk perkembangan siswa. Pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran tematik juga dapat mengintegrasikan beberapa kompetensi dalam satu topik, mengurangi materi yang terasa membebani.

3.Beban Kurikulum

- Materi yang terlalu padat, khususnya untuk kelas rendah.
- Pembelajaran yang masih berbasis akademik, dengan sedikit pendekatan kontekstual.
- Kurangnya fleksibilitas dalam metode pembelajaran, yang menyebabkan siswa kurang termotivasi.
- Ketimpangan dalam alokasi waktu, dengan fokus lebih pada mata pelajaran inti dibandingkan keterampilan non-akademik.

4.Pemanfaatan Teknologi

- Tingkat pemanfaatan teknologi oleh guru masih rendah karena keterbatasan pelatihan dan minimnya pengalaman dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.
- Teknologi belum terintegrasi secara menyeluruh dalam kurikulum karena keterbatasan fasilitas, kesiapan guru, dan minimnya pemanfaatan media digital interaktif.
- Sekolah belum memiliki konten digital yang dikembangkan secara khusus untuk mendukung pembelajaran siswa.

5.Keterlibatan Siswa

- Siswa belum sepenuhnya aktif dalam proses pembelajaran karena masih terbatasnya penggunaan metode yang menarik dan interaktif.
- Minat belajar siswa cenderung menurun karena pembelajaran yang kurang dikaitkan dengan pengalaman nyata dan beban kurikulum yang terasa berat.
- Interaksi siswa dalam pembelajaran masih terbatas karena kurangnya penerapan metode pembelajaran kolaboratif.